

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas kehidupan adalah pendidikan. Peran yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas dalam menanggapi berbagai yang ada memungkinkan terjadinya peningkatan budaya suatu bangsa. Oleh karenanya, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan nasional. Dalam konstek ini, setidaknya ada tiga domain yang menjadi alasan mengapa pendidikan harus dilakukan pembaharuan, yaitu : Pertama, adanya tuntutan perkembangan masyarakat (*social demand*), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (*science and tehcnology development*), dan kebutuhan perkembangan kualitas tenaga kerja (*Man Power Resuorcess*), kompetensi globsl, sosial awareness dalam rangka membentuk individu yang berkuwalitas, yaitu minimal mempunyai kecakapan berkomunikasi, mengembangkan diri dalam teaam work, mempunyai keterampilan tertentu, ulet, disiplin, dapat mendeteksi peluang, ingin maju, kerja keras maupun kecakapan emosional dan spiritual.¹

¹ Arifin, Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi. *Simposium Nasional Pendidikan* di Universitas Muhammadiyah Malang, 2002, hal. 26

Pendidikan selalu di arahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia. Di dalam pengembangan nilai. Ini, tersirat pengertian manfaat yang ingin di capai oleh manusia di dalam hidupnya. Jadi, apa yang ingin dikembangkan merupakan apa yang dapat di manfaatkan dari arah pengembangan itu sendiri.

Peran yang dimainkan oleh lembaga persekolahan terutama jalur pendidikan sekolah di dalam peningkatan Intelegensi atau kecerdasan anak diidiknya, secara langsung bisa di pandang sebagai kontribusi lembaga pendidikan. Sekolah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu dengan lembaga-lembaga pendidikan sekolah itu tidak lepas dari adanya program-program pembelajaran, program pembelajaran dalam hal ini biasanya dilakukan oleh seorang pendidik atau disebut dengan istilah guru, setiap ada pendidikan pasti tidak lepas dengan adanya guru. “Pendidik adalah merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi “²

Selanjutnya dalam beberapa literature kependidikan pada umumnya, istilah pendidik sering di wakili oleh istilah guru. Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah “orang yang kerjanya mengajar atau

² Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, Jakarta, 2003, hal. 51

memberikan pelajaran disekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi ia menyatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing “³

Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Alvin W.Howard berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.⁴ hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah berbunyi :

« ! \$ # É Aq ß ™u ‘ ’ î û ö Nä 3 s9 t b %x . ô %s) ©9
 × p u Z | j y m î o u q ó ™é &
 Artinya : ”Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik.” (Q.S. Al Ahzab : 21) ⁵

Peran guru sangat menentukan demi berhasilnya usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sekolah menengah pertama adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai tindak lanjut dari Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mempersiapkan siswanya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi agar dimasyarakat kelak memiliki pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal hidup untuk mencapai cita-citanya.

³ H. Abuddin Nata M.A, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Waca Ilmu, Jakarta, 1997, hal. 62

⁴ *Ibid*, hal. 32

⁵ Deparg RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal. 670

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”,⁶ sedangkan guru dalam mengajar artinya seseorang yang pekerjaannya mengajar, melatih, memberikan pengetahuan.⁷ Sesuai dengan hadits Nabi SAW :

بلغوا عني ولو آية وحدثوا عن بني اسرائيل ولا حرج ومن كذب علي متعمدا فليتبوا مقعده من النار

Artinya : Sampaikanlah Ilmu pengetahuan dariku sekalipun hanya satu ilmu/ayat, dan ungkapkanlah kejadian yang menimpa bangsa israil dengan tiada terbatas. Maka barang siapa sengaja menudstakan atas namaku, tentukanlah tempatnya neraka.⁸

Pada dasarnya terdapat barbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan,dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah nemempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentuksn keberhasilan pendidikan itu sendiri. Studi yang dilakukan *Heyneman dan Loxley* pada tahun 1983 di 29 negara bahwa di antara berbagai masukan yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjuksn oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang. Fasli Jalal mengatakan bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia, Jakarta, 1992, hal. 489

⁷ *Ibid*, hal. 587

⁸ Imam Abdullah Abi Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardzabah Bukhari Ju'fi, *Shahih Bukhari*, Dar al Fikr, Beirut, 1992, hal. 78.

yang profesional, sejahtera dan bermatabat. Oleh karena itu keberadaan guru bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan terletak pada para pendidik umumnya dan khususnya guru, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian betapa pentingnya ketrampilan guru dalam mengajar. Khususnya dalam usaha peningkatan kreativitas siswa, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul *Pengaruh Mengajar Guru Terhadap Aktiivtas Belajar Siswa MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro*.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian-pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut. Penelitian ini berjudul "*Pengaruh Mengajar Guru Terhadap Aktifitas Belajar Siswa MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro*" dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing -masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 664

2. Mengajar guru ialah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁰
3. Bidang study akhlaq yaitu mata pelajaran yang mengajarkan tentang budi pekerti atau kelakuan.¹¹
4. Aktifitas yaitu kegiatan, kesibukan.¹²
5. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”.¹³

Jadi maksud dari judul di atas ialah “Daya yang ada atau daya yang ditimbulkan dari kemampuan seorang guru yang mempunyai akibat terhadap aktifitas belajar siswa MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro”.

6. MA Al Mutamakin adalah Madrasah Aliyah atau sekolah tingkat atas yang berciri khas agama Islam yang ada di kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro atau tepatnya di Desa Sitiaji.

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut :

¹⁰ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008, hal. 12

¹¹ Depertemen P dan K, *Op Cit*, hal. 12

¹² *Ibid*, hal. 17

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal. 60

1. Ingin mengetahui pentingnya ketrampilan yang dimiliki oleh seorang guru yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa di MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.
2. Dengan adanya program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka di dalam prosesnya tentu melibatkan guru. Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan tersebut sehingga diperlukan guru yang bermutu, bermoral kerja, berkemampuan dan berdedikasi yang tinggi.
3. Kenyataan masih rendahnya kemauan siswa untuk belajar karena hal ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah mengajar guru di MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro?
2. Bagaimanakah aktifitas belajar siswa MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh mengajar guru terhadap aktifitas belajar siswa MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui mengajar guru di MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh mengajar guru terhadap aktifitas belajar siswa MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

2. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk :

- a. Signifikansi Ilmiah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.
- b. Signifikansi Sosial: Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴ Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yaitu hipotesa alternatif (H_a) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y. dan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y.¹⁵

H_a : Ada pengaruh mengajar guru terhadap aktifitas belajar siswa MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

H_o : Tidak ada pengaruh mengajar guru terhadap aktifitas belajar siswa MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) : Mengajar guru.
2. Variabel Terikat (Y) : Aktifitas belajar siswa.

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang. Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 64

¹⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hal. 194

1. Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah: “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”¹⁶ Menurut Sutrisno hadi metode deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹⁷

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap.

2. Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.¹⁸ Menurut Sutrisno Hadi metode induktif adalah berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus.¹⁹

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 20

¹⁷ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal. 41

¹⁸ Mardalis, *Op Cit*, hal. 21

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal. 47

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini penulis akan berusaha memaparkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya terurai dari alenia di bawah ini.

Bab pertama pendahuluan didalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka yang menyangkut tiga sub. Sub yang pertama pembahasan tentang mengajar guru yang meliputi pengertian mengajar guru, macam-macam ketrampilan guru dalam mengajar, faktor yang menghambat ketrampilan guru dalam mengajar. Sub yang kedua aktifitas belajar siswa yang meliputi pengertian aktifitas belajar siswa, macam-macam aktifitas belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Dan sub yang ketiga pengaruh mengajar guru terhadap aktifitas belajar siswa.

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi: populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab keempat laporan hasil penelitian yang terdiri dari MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro, data mengajar guru di MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro, dan data aktifitas belajar siswa MA Al Mutamakin Sitiaji Sukosewu Bojonegoro. Sub yang kedua tentang analisis data.

Kemudian bab lima penutup dalam bab ini tentang kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran.